

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan syari'ah di Indonesia telah mengalami perkembangan dengan pesat, masyarakat mulai mengenal dengan apa yang di sebut Bank Syari'ah. Dengan di awali berdirinya pada tahun 1992 oleh bank yang di beri nama dengan Bank Mu'amalat Indonesia (BMI), sebagai pelopor berdirinya perbankan yang berlandaskan sistem syari'ah, kini bank syari'ah yang tadinya diragukan akan sistem operasionalnya, telah menunjukkan angka kemajuan yang sangat mempesonakan.

Awal berdirinya bank Islam, banyak pengamat perbankan yang meragukan akan eksistensi bank Islam nantinya. Di tengah-tengah bank konvensional, yang berbasis dengan sistem bunga, yang sedang menanjak dan menjadi pilar ekonomi Indonesia, bank Islam mencoba memberikan jawaban atas keraguan yang banyak timbul. Jawaban itu mulai menemukan titik jelas pada tahun 1997, dimana Indonesia mengalami krisis ekonomi yang cukup memprihatinkan, yang dimulai dengan krisis moneter yang berakibat sangat signifikan atas terpuruknya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Indonesia baru memulai menggunakan sistem bagi hasil pada tahun 1992, yakni dengan berdirinya BMI (Bank Muamalat Indonesia), dan bank syari'ah semakin tumbuh pesat setelah adanya revisi dari Peraturan

Pemerintah no.72 tahun 1992 menjadi UU Perbankan no.10 tahun 1998 yang berisikan tentang bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil. Dan di perbaharui dengan adanya Peraturan BI No. 6/24/PBI/2004 yang berisikan tentang Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah¹

Setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) timbul peluang untuk mendirikan bank-bank yang berprinsip syari'ah. Operasionalisasi BMI kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah, maka muncul usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro, seperti BPR Syari'ah dan BMT yang bertujuan untuk mengatasi hambatan operasionalisasi BMI tersebut. Di samping itu di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang hidup serba berkecukupan muncul kekhawatiran akan timbulnya pengikisan akidah. Pengikisan akidah ini bukan hanya dipengaruhi dari aspek syiar Islam tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya ekonomi masyarakat, maka keberadaan BMT diharapkan mampu mengatasi masalah ini lewat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ekonomi masyarakat.²

Berdasar pada kebutuhan untuk menciptakan pemerataan ekonomi dari atas sampai bawah, maka lahirlah lembaga keuangan non bank yang di sebut dengan Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Baitul Maal wa Tamwil

¹ Muhamad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, Cet.I, 2000, hlm II

² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: Ekonisia, Cet. Ke-1, 2003, hlm 85.

(BMT) merupakan salah satu perintis lembaga keuangan *non bank* dengan prinsip syari'ah di indonesia.

Baitul Maal Wat Tamwil atau lebih dikenal dengan BMT merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan Syari'ah *non bank*. Sebuah lembaga keuangan Islam yang hadir di tengah-tengah carut marutnya perekonomian kapitalis yang di terapkan di negeri ini, kini hadir dengan menawarkan sistem baru sistem yang bebas dari riba.

Kendati demikian, implementasi prinsip-prinsip Syari'ah secara teknis operasional masih dihadapkan pada sekian banyak permasalahan yang perlu segera dipecahkan. Salah satu di antaranya menyangkut kemampuan analisa fiqh sebagian besar pengelola BMT yang belum memadai, sehingga tak jarang dijumpai kasus seorang petugas BMT bingung memilih model akad Syari'ah yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan rencana alokasi dana yang telah ditetapkan. Bahkan tak jarang petugas pembiayaan akhirnya keliru menerapkan akad yang sebenarnya.

Atas dasar itulah, ketidak berdayaan petugas BMT dalam menentukan akad yang benar sesuai Syari'ah, merupakan fenomena menarik sekaligus permasalahan penting yang perlu dikaji secara mendalam oleh para ahli dan praktisi BMT untuk dicarikan solusinya, dengan harapan kejadian seperti ini tidak akan kembali terulang di masa mendatang pada saat eksistensi BMT benar-benar diakui dan diterima publik sepenuh hati.

Dengan banyaknya BMT yang bermunculan di Indonesia, salah satu BMT yang juga ikut berperan dalam pemberdayaan masyarakat lapisan bawah yakni BMT Marhamah yang didirikan pada tanggal 19 Oktober 1995 yang terletak di Jl. Tumenggung Jogonegoro Wonosobo 56311.

BMT Marhamah merupakan salah satu BMT yang ada di Wonosobo yang sangat erat terhadap prinsip syari'ah dalam operasional keseharian. Sehingga BMT Marhamah menjadi salah satu BMT yang perkembangannya sangat pesat di Wonosobo. Dengan produk- produk pelayanan *funding* dan *lending* yang mampu bersaing dengan lembaga keuangan bank lain.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling berperan dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Bagaimana jadinya kalau generasi masa depan bangsa putus di tengah jalan dalam mengenyam pendidikan atau bahkan mereka tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali. Pada saat ini biaya pendidikan di Indonesia sangat tinggi dan kurang terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah.

BMT yang pada dasarnya adalah mengemban misi sosial haruslah ikut berperan serta dalam menangani masalah pendidikan ini. Salah satu bentuknya ialah harus ada salah satu produk tertentu dari BMT, di mana produk itu membantu menangani masalah pendidikan adalah Simpanan Pendidikan.

KJKS BMT Marhamah Wonosobo adalah salah satu Koperasi jasa keuangan syari'ah yang mengeluarkan produk simpanan pendidikan, di mana simpanan tersebut menggunakan akad wadi'ah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin meneliti dan mengangkat didalam penulisan Tugas Akhir yang berjudul “ **Upaya Meningkatkan Jumlah Nasabah Melalui Simpanan Pendidikan Di BMT Marhamah Cabang A.Yani**“

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya BMT Marhamah dalam meningkatkan pilihan nasabah pada Simpanan Pendidikan?
2. Bagaimana Strategi Marketing BMT Marhamah dalam mensosialisasikan produk Simpanan Pendidikan untuk meningkatkan jumlah nasabah?

C. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian penulis di BMT Marhamah Wonosobo :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Upaya BMT Marhamah dalam meningkatkan pilihan nasabah pada Simpanan Pendidikan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Marketing BMT Marhamah dalam mensosialisasikan produk Simpanan Pendidikan untuk meningkatkan jumlah nasabah.

D. Manfaat

1. Bagi penulis

- a) Dapat menambah pengetahuan praktikum yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.
- b) Untuk mengenalkan kepada masyarakat luas produk – produk yang ada di BMT Marhamah Wonosobo.
- c) Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya dalam ilmu perbankan syariah.

2. Bagi BMT Marhamah Wonosobo

Penelitian ini dapat memperkenalkan eksistensi BMT Marhamah Wonosobo di masyarakat luas dan dapat di jadikan bahan pertimbangan sebagai pengambilan keputusan yang lebih bijak.

3. Bagi IAIN Walisongo

Sebagai tambahan referensi dan informasi, khususnya bagi akademisi mengenai teknis pengetahuan tentang Upaya Meningkatkan Jumlah Nasabah Melalui Simpanan Pendidikan.

E. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang jelas (valid) dalam penelitian ini, maka penulis akan menggunakan identifikasi sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan Tugas Akhir, data merupakan bagian yang sangat penting. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus akurat, komprehensif dan relevan bagi persoalan yang diteliti. Dalam Metodologi Pengumpulan data ini terdapat berbagai cara yang digunakan. Metodologi yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Metode ini merupakan pengumpulan-pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek tertentu di lapangan yang menjadi fokus penelitian dan mengetahui suasana kerja di BMT Marhamah Wonosobo serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem pengamanan pembiayaan.

b. Dokumentasi

Yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴

Dengan metode ini penulis mendapatkan data mengenai

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Roda Karya, 2009, hlm. 4.

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 1993, hlm. 202.

penanganan pembiayaan bermasalah di KJKS BMT Marhamah Wonosobo.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Wawancara tersebut dilakukan dengan cara tanya jawab kepada bagian yang terkait dengan tema yang diangkat di BMT Marhamah Wonosobo yaitu bagian pembiayaan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan atau salah pengertian mengenai permasalahan yang diangkat.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.⁶ Dengan data ini penulis mendapatkan gambaran umum BMT Marhamah dalam upayanya meningkatkan jumlah nasabah melalui simpanan pendidikan.

b. Data Sekunder

⁵ Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hlm. 186.

⁶ Husein Umar, *Research Methods In Finance And Banking*, Jakarta : PT Grafindo Pustaka Utama, 2002, hlm. 82.

Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain.⁷ Dengan metode ini penulis mendapatkan data lampiran yang mendukung.

4. Analisis Data

Dari data-data yang terkumpul, penulis berusaha menganalisis data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisa Deskriptif yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistis. Menurut Gay (1976) metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada saat berlangsungnya proses penelitian / riset.⁸

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberi kemudahan dalam memahami tugas akhir, maka penulis menguraikan susunan penulisan secara sistematis, adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

⁷ *Ibid*, hlm. 46.

⁸ *Ibid*, hlm. 47.

Bab II Gambaran Umum BMT Marhamah Wonosobo

Pada bab ini diuraikan tentang sejarah berdirinya BMT Marhamah Wonosobo, Visi Misi, struktur organisasi, dan produk-produk KJKS BMT Marhamah Wonosobo.

Bab III Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang Definisi simpanan pendidikan, Dasar hukum simpanan pendidikan, Manfaat simpanan pendidikan, Akad yang digunakan simpanan pendidikan, Upaya KJKS BMT Marhamah dalam meningkatkan jumlah nasabah melalui simpanan pendidikan, Strategi marketing KJKS BMT Marhamah dalam mensosialisasikan produk simpanan pendidikan untuk meningkatkan jumlah nasabah, Analisis SWOT.

Bab IV Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN